BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Central Business District atau lebih dikenal dengan singkatan *CBD* merupakan suatu kawasan yang menjadi pusat kegiatan di suatu wilayah. Yeates (1980) dalam Yusran (2007) menjelaskan bahwa Aktivitas yang paling mendominasi di kawasan ini umumnya adalah kegiatan perekonomian wilayah yang terdiri atas: perdagangan dan jasa, pertokoan, ataupun pusat-pusat perbelanjaan yang biasanya terintegrasi secara homogen pada kompleks-komplek tertentu dengan aktivitas lalu lintas yang tinggi. Namun, tidak jarang ditemui pula Kawasan *CBD* memiliki aktivitas campuran yang di dalamnya terkonsentrasi tata guna lahan yang meliputi pemukiman, perkantoran, pendidikan, pusat kesehatan dan perekonomian wilayah, sehingga aktivitas yang berada di wilayah tersebut bervariasi dan beragam (heterogen). Salah satu wilayah yang memiliki kawasan *CBD* yang heterogen adalah Kota Palangka Raya.

Kawasan *CBD* Kota Palangka Raya yang didominasi oleh Kawasan perkantoran umumnya menjadi pusat tarikan wilayah dengan pergerakan tertinggi, jika dibandingkan dengan wilayah di sekitarnya, sehingga arus lalu lintas di kawasan ini cukup tinggi, dikarenakan banyaknya masyarakat yang pergi menuju wilayah *CBD* terutama untuk tujuan bekerja ataupun berbelanja. Disamping berlangsungnya kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, di kawasan ini terjadi aktivitas sosial yang relatif padat di dalamnya. Hasil analisis Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023 menjelaskan bahwa, Kawasan *CBD* Kota Palangka Raya memiliki pergerakan tertinggi, dengan pergerakan bangkitan 60.825 *Trip* dan pergerakan tarikan sebesar 61.608 *trip*, sehingga berimplikasi terhadap arus lalu lintas di Kawasan *CBD* Kota Palangka Raya terutama pada periode jam sibuk (*peak hour period*) dan menyebabkan tingkat pelayanan ruas jalan dan simpang pada akses masuk menuju Kawasan *CBD* menurun.

Perjalanan yang dilakukan masyarakat dari ataupun menuju ke kawasan *CBD* Kota Palangka Raya tentunya didukung oleh moda

transportasi berdasarkan preferensi dan faktor pertimbangan lain yang menentukan pemilihan moda. Tamin (2000) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih moda yaitu diantaranya: adanya faktor karakteristik dari pengguna jalan, karakteristik pergerakan, karakteristik fasilitas moda transportasi dan karakteristik kota atau zona. Meninjau dari karakteristik pengguna jalan, faktor yang berkaitan adalah mengacu pada umur, pendapatan, pekerjaan, kepemilikan kendaraan, ukuran keluarga, latar belakang pendidikan dan lainnya.

Hasil rekapitulasi data penggunaan moda di Kota Palangka Raya yang dilakukan oleh Tim PKL Kota Palangka Raya tahun 2023 menyatakan bahwa dominasi penggunaan moda adalah dengan menggunakan sepeda motor yaitu sebesar 72% mobil sebesar 22% dan angkutan umum sebesar 1%. Kemudian disusul oleh moda sepeda sebesar 4% dan moda angkutan lain sebesar 1%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Angkutan Umum di Kota Palangka Raya kurang diminati dan masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi ketika berpergian di wilayah Kota Palangka Raya. Kendaraan pribadi masih dianggap efektif dan efisien dan lebih banyak dipilih masyarakat untuk berpergian mempertimbangkan waktu dan biaya jika dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum melihat ketersediaan angkutan umum seperti angkutan perkotaan yang tidak memadai dan akses jangkauan yang terbilang sulit. Di samping itu juga pelayanan angkutan umum dirasa kurang dari segi kualitas pelayanan seperti tingkat kenyamanan, kehandalan ataupun keamanan.

Penggunaan kendaraan pribadi yang cukup tinggi, berpengaruh terhadap peningkatan arus lalu lintas, disamping lebih efektif dan efisien. Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya dalam Kota Palangka Raya Dalam Angka (2023) menjelaskan pada tahun 2022 terdapat sekitar 300.526 kendaraan dengan jenis sepeda motor dan *scooter* dan 41.454 kendaraan dengan jenis mobil (berupa sedan, *jeep* atau *minibus*) yang ada di Kota Palangka Raya. Jumlah kendaraan ini meningkat dari tahun 2021 dengan jumlah kendaraan berdasarkan masing-masing jenisnya yaitu 288.543 kendaraan untuk sepeda motor dan 39.531 kendaraan untuk jenis mobil (jenis sedan, *jeep* atau *minibus*).

Kecenderungan masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi, akan berdampak kepada peningkatan kepemilikan kendaraan di Kota Palangka Raya. Apabila tidak ditangani dengan strategi kebijakan tertentu akan berimplikasi terhadap perjalanan masyarakat Kota Palangka Raya khususnya, menuju Kawasan *CBD* menggunakan kendaraan pribadi, berdampak pada arus lalu lintas yang berada di kawasan tersebut menjadi lebih padat dan menimbulkan kemacetan pada waktu sibuk di beberapa ruas jalan di kawasan *CBD* Kota Palangka Raya. Abriyanto (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pertumbuhan kendaraan yang tinggi di kota-kota besar merepresentasikan sistem angkutan kota yang kurang memadai, sehingga alasan tersebut melatarbelakangi penggunaan kendaraan pribadi dikarenakan kondisi pelayanan angkutan umum yang kurang andal dan tidak nyaman.

Meninjau dari penjelasan di atas, terkait dengan penggunaan kendaraan pribadi dan implikasinya terhadap rendahnya penggunaan angkutan umum, serta pengaruhnya terhadap kondisi lalu lintas yang masuk menuju Kawasan *CBD*, dilakukanlah penelitian terkait yang berjudul "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN MODA PADA PERJALANAN MENUJU KAWASAN *CBD* KOTA PALANGKA RAYA".

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya pergerakan masyarakat menuju Kawasan *CBD* Kota Palangka Raya, sehingga berimplikasi kepada arus lalu lintas dan mempengaruhi tingkat pelayanan ruas jalan dan simpang sebagai akses masuk menuju kawasan tersebut, sehingga memiliki potensi akan menimbulkan kemacetan di beberapa ruas jalan;
2. Penurunan kinerja pelayanan ruas jalan dan simpang akibat dari penggunaan kendaraan pribadi, sehingga menyebabkan peningkatan arus lalu lintas pada akses ruas jalan dan persimpangan menuju ke Wilayah *CBD* di Kota Palangka Raya. Hal tersebut tentunya juga berpengaruh pada kinerja bundaran yang ada di Kawasan *CBD* Kota

Palangka Raya baik itu bundaran kecil maupun bundaran besar Palangka Raya;

3. Kecenderungan masyarakat dalam menggunakan kendaraan pribadi, menyebabkan angkutan umum kurang diminati sebagai moda pilihan untuk melakukan perjalanan terutama menuju Kawasan *CBD*. Hasil survei *Home Interview* Tim PKL Kota Palangka Raya menjelaskan bahwa hanya sebesar 1% saja masyarakat kota Palangka Raya menggunakan Angkutan Umum; dan
4. Tingginya jumlah kendaraan pribadi di Kota Palangka Raya dimana berdasarkan data Kota Palangka Raya Dalam Angka (2022) terdapat sekitar 300.526 kendaraan dengan jenis sepeda motor dan *scooter* dan 41.454 kendaraan dengan jenis mobil (berupa sedan, *jeep* atau *minibus*) yang ada di Kota Palangka Raya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang melatarbelakangi penelitian "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN MODA PADA PERJALANAN MENUJU KAWASAN *CBD* KOTA PALANGKA RAYA" maka, disusunlah rumusan masalah penelitian ini yang meliputi:

1. Bagaimana kondisi pemilihan moda (*Mode Split*) menuju Kawasan *CBD* di Kota Palangka Raya pada saat ini?
2. Variabel apa yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan moda (*Mode Split*) menuju Kawasan *CBD* Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana model pemilihan moda (*Mode Split*) dan probabilitas penggunaan moda menuju Kawasan *CBD* di Kota Palangka Raya?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya proporsi penggunaan angkutan umum dan kendaraan pribadi untuk melakukan pergerakan menuju Kawasan *CBD* Kota Palangka Raya. Sedangkan, tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik pemilihan moda (*Mode Split*) menuju Kawasan *CBD* di Kota Palangka Raya pada saat ini;

2. Mengidentifikasi variabel yang sangat berpengaruh secara Signifikan terhadap pemilihan moda menuju Kawasan *CBD* Kota Palangka Raya berdasarkan kaidah pengujian statistik;
3. Menginterpretasikan hasil persamaan *Mode Split* dan mengestimasi probabilitas penggunaan moda menuju Kawasan *CBD* di Kota Palangka Raya berdasarkan metode analisis Regresi Logistik;

1.5 Ruang Lingkup

Seluruh hal yang berkaitan langsung dengan penelitian yang meliputi permasalahan yang dikaji, kepustakaan dan literatur serta metodologi penelitian berada di dalam lingkup batasan masalah yang ditetapkan. Pembatasan ini bertujuan agar selama berlangsungnya proses penelitian, tetap berorientasi kepada maksud dan tujuan penelitian dan diharapkan tidak menyimpang dari ketentuan tersebut. Batasan masalah dibedakan menjadi 2 (dua) sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada seluruh pergerakan wilayah Kota Palangka Raya yang berasal dari zona-zona yang dilalui dan mendapat akses angkutan umum jenis angkutan perkotaan menuju Kawasan *Central Business District (CBD)* Kota Palangka Raya.

Berikut merupakan daftar zona yang mendapat akses pelayanan angkutan perkotaan di kota Palangka Raya.

- Zona 1
- Zona 2
- Zona 3
- Zona 4
- Zona 5
- Zona 7
- Zona 8
- Zona13
- Zona 15

1.5.2 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Batasan materi dari penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi pemilihan moda menuju Kawasan *CBD* di Kota Palangka Raya pada saat ini;
2. Variabel yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan moda menuju Kawasan *CBD* di Kota Palangka Raya; dan
3. Model persamaan pemilihan moda dan estimasi probabilitas penggunaan moda menuju Kawasan *CBD* yang dihasilkan dari hasil analisis;